

BAB IV

HASIL PEMBAHASAN DAN PENELITIAN

Wawancara dilakukan pada ke-3 informan untuk menggali data tentang pola komunikasi yang digunakan Pengurus Daerah Pelajar Islam Indonesia (PII) Kota Medan dalam pembinaan kader, meliputi: metode pembinaan yang digunakan pengurus untuk membina kader, hambatan yang muncul dalam proses komunikasi, serta mengidentifikasi pola komunikasi yang digunakan.

Wawancara mendalam ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan peneliti sebelumnya, yaitu: a) bagaimana pembinaan kader PII di Kotamadya Medan ? b) bagaimana pola komunikasi PD PII dalam pembinaan kader di Kotamadya Medan?

A. Profil Pengurus Daerah PII Kotamadya Medan

1. Sejarah PII Kotamadya Medan

Sejarah kehadiran Pelajar Islam Indonesia (PII) di Sumatera Utara tidak terlepas dari sejarah PII di tingkat pusat yang ditetapkan secara nasional. PII berdiri pada 04 Mei 1947 di Yogyakarta perlahan-lahan mulai mengembangkan sayapnya ke luar daerah dengan membentuk komisariat seberang, termasuk di dalamnya komisariat-komisariat yang ada di Provinsi Sumatera yang kemudian dimekarkan oleh Komite Regional Nasional Indonesia menjadi tiga provinsi : Sumatera Utara yang di dalamnya termasuk

Aceh, Sumatera Timur dan Tapanuli, Sumatera Tengah, dan Sumatera Selatan.

Namun hingga kini tidak begitu jelas mengenai kehadiran PII di Sumatera Utara pada masa-masa awal pembentukannya. Berdasarkan keterangan dari alumni PII Kotamadya Medan, Prof. Usman Pelly pada 18 Maret 2015 diperoleh informasi bahwa pada tahun 1959 PII di Sumut mengalami kevakuman dikarenakan ketua umum yang bernama Syarifullah, warga Jalan Puri Medan sudah terlalu sibuk dengan urusan pekerjaannya sehingga tidak sempat lagi dalam mengurus PII. Beliau bahkan sudah mempersiapkan Pj untuk menggantikannya dalam memimpin amanah kepemimpinan PII Sumatera Utara. Akibat dari hal ini maka wajar apabila PII di tingkat cabang juga tidak aktif.

Seiring berjalannya waktu, pada masa Orde Baru Presiden Soeharto menetapkan bahwa setiap organisasi harus berlandaskan asas Pancasila. PII adalah organisasi kepelajaran yang berdasarkan Islam. PII tegas menolak pemberlakuan UU tersebut. Puncaknya adalah ketika SK Mendagri No. 120 Tahun 1987 yang melarang kegiatan PII sehingga PII mengalami kevakuman yang berdampak secara nasional terkhusus Kotamadya Medan. Pasca reformasi PII mulai aktif terutama PII Kotamadya Medan yang dahulu berpusat di Medan Bagian Utara.

2. Visi dan Misi

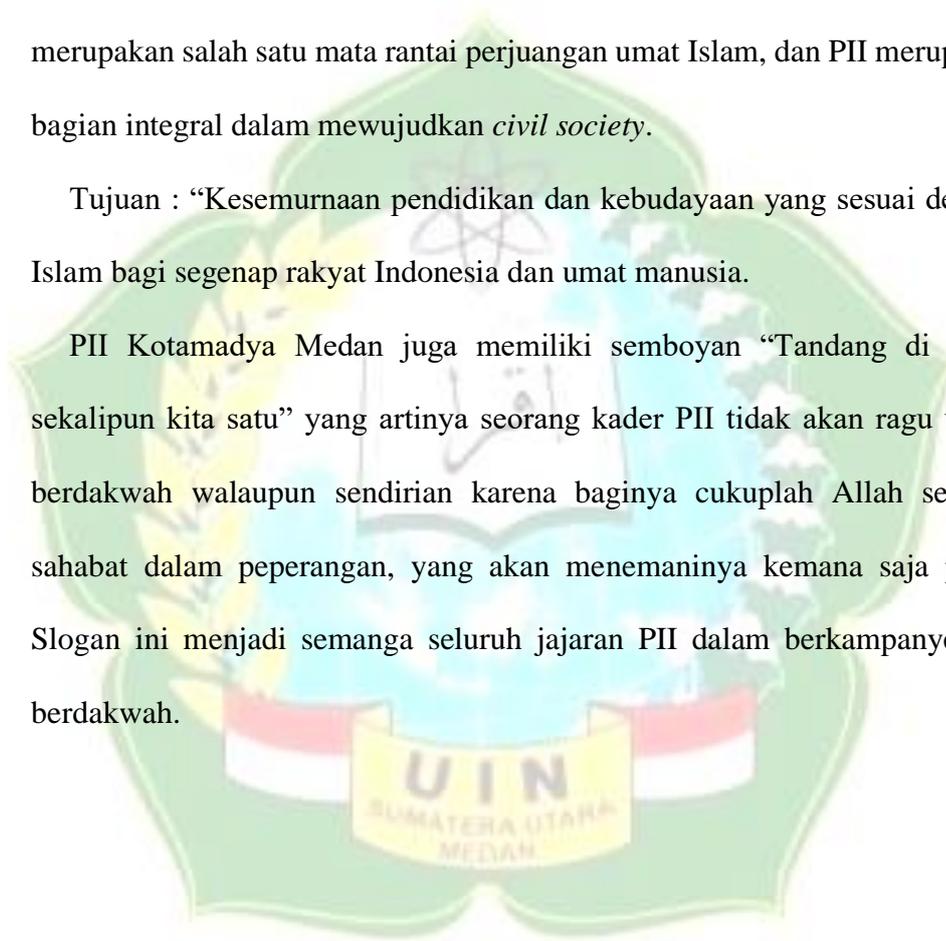
Sesuai dengan tujuan organisasi Pelajar Islam Indonesia (PII) memiliki visi dan misi yang sama.

Visi : “Kesempurnaan pendidikan dan kebudayaan yang sesuai dengan Islam bagi seluruh bangsa Indonesia dan ummat manusia”.

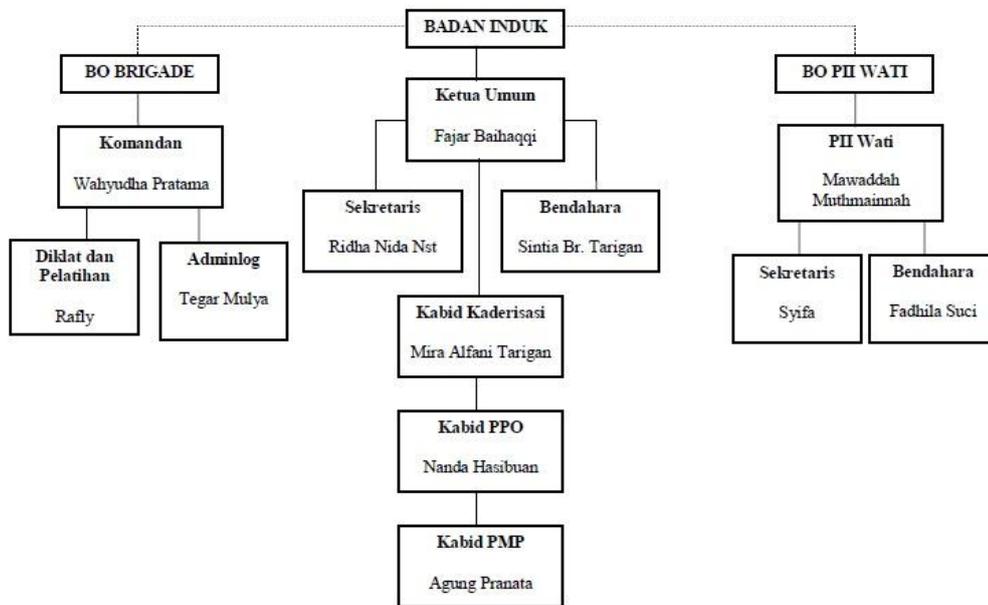
Misi : “PII adalah organisasi kader yang berbasis massa pelajar, PII merupakan salah satu mata rantai perjuangan umat Islam, dan PII merupakan bagian integral dalam mewujudkan *civil society*.”

Tujuan : “Kesempurnaan pendidikan dan kebudayaan yang sesuai dengan Islam bagi segenap rakyat Indonesia dan ummat manusia.

PII Kotamadya Medan juga memiliki semboyan “Tandang di arena sekalipun kita satu” yang artinya seorang kader PII tidak akan ragu untuk berdakwah walaupun sendirian karena baginya cukuplah Allah sebagai sahabat dalam peperangan, yang akan menemaninya kemana saja pergi. Slogan ini menjadi semangat seluruh jajaran PII dalam berkampanye dan berdakwah.



3. Struktur Organisasi Pengurus Daerah PII Kotamadya Medan



Gambar 10 Struktur Pengurus Daerah Pelajar Islam Indonesia Kotamadya Medan 2022-2023

B. Pola Komunikasi Pengurus Daerah PII Kotamadya Medan

Berdasarkan data penelitian yang di dapat, Pengurus Daerah Pelajar Islam Indonesia dalam menjalankan roda kegiatannya menggunakan dua pola komunikasi, yaitu pola komunikasi roda dan pola komunikasi bintang atau semua saluran.

1. Pola Komunikasi Roda di Pengurus Daerah Pelajar Islam Indonesia

Dalam menjalankan sistem kelembagaannya, Pengurus Daerah Pelajar Islam Indonesia mempunyai beberapa bagian kepengurusan yang mana setiap bagian memiliki fungsi dan tugas yang berbeda-beda sesuai dengan tingkat kepengurusannya. Tingkat kepengurusan tersebut yakni ketua umum, kepala

bidang kaderisasi, kepala bidang pembinaan dan pemberdayaan organisasi, kepala bidang pemberdayaan masyarakat pelajar, koordinator korps pii wati, komandan brigade dan anggota.

Kelembagaan dalam hal ini adalah terkait dengan hal formal seperti surat menyurat, laporan, maupun rancangan regulasi maupun kegiatan selanjutnya. Setiap kepala bidang maupun koordinator akan berkomunikasi dengan ketua umum terkait dengan kegiatan yang akan dilaksanakan secara langsung.

Selain itu, badan otonom yang bisa memuat salah satu atau beberapa kepala bidang dalam keanggotaan dapat menyampaikan secara langsung rancangannya kepada koordinator badan otonom dan begitu selanjutnya. Pada pola roda ini, tidak terdapat perantara dalam menyampaikan pesan kepada ketua umum. Setiap anggota dapat menyampaikan pendapat kepada ketua umum.

“Kalau membahas tentang kemashlahatan PII kedepannya setiap anggota berhak menyampaikannya. Saran-saran kegiatan yang baik bisa kita pertimbangkan untuk kegiatan kita selanjutnya”.¹



Gambar 11 Pola Roda Pengurus Daerah Pelajar Islam Indonesia Kotamadya Medan

¹Hasil Wawancara dengan Ketua Umum PD PII Medan 2022-2023, Fajar Baihaqqi pada tanggal 15 Maret 2022 di Sekretariat PD PII Medan Jalan Brigjend Katamso No. 325.

Berdasarkan observasi peneliti, alur komunikasi di Pengurus Daerah Pelajar Islam Indonesia menunjukkan bahwa setiap anggota berhak menyampaikan pendapat maupun saran kepada ketua umum secara langsung, tetapi hal ini berlaku untuk anggota pengurus daerah saja, sedangkan anggota pengurus komisariat menyampaikan pendapat untuk keberlangsungan komisariat saja. Dengan adanya batasan ini dapat diperhatikan bahwa pengurus daerah mengayomi pengurus komisariat dalam menjalankan roda organisasi.

Pesan pada pola roda ini berfokus pada apa yang diterima oleh ketua umum, artinya masukan-masukan yang diberikan oleh anggota, serta apa yang disampaikan ketua kepada anggota sebagai bentuk pengayoman kepada anggota untuk bersedia sama-sama bekerja untuk mencapai tujuan bersama.

Dari definisi tersebut, ketua umum dimungkinkan menggunakan berbagai model komunikasi yang cocok untuk setiap anggota. Ketua umum harus memiliki kedekatan kepada setiap anggotanya agar dapat memahami kondisi serta memiliki prinsip dalam menjalankan organisasi.

Komunikasi yang diterapkan Pengurus Daerah Pelajar Islam Indonesia Kotamadya Medan, ketika ketua umum berperan penuh sebagai pemimpin sehingga lebih sering menyampaikan komunikasi yang berhubungan dengan instruksi.

“Jika ada sesuatu hal yang harus dilakukan biasanya saya bertanya kesediaan anggota untuk menyelesaikannya. Selain bertanya kesediannya saya juga sering bertanya kemampuan mereka seperti membuat surat, *flayer*, audiensi dan lain-lain jika saya tidak bisa mendampingi mereka. Kalau saya

bisa mendampingi mereka, biasanya saya ikut serta untuk membiasakan mereka dan melatih keberanian dan kemampuannya serta selalu memotivasi seluruh kader untuk selalu semangat”.²

Isi komunikasi yang disampaikan ketua umum di atas adalah instruksi, arahan maupun motivasi. Instruksi dari ketua umum terkait dengan tugas-tugas membuat surat untuk kegiatan-kegiatan yang akan berlangsung kedepan. Ketua umum menyampaikan instruksi dan arahan kepada anggota berwenang serta mengevaluasi kendala yang dihadapi anggota. Dari hal tersebut, anggota akan mengerti tugas yang harus dilakukan dan mengidentifikasi hal-hal yang tidak dipahami untuk didiskusikan kembali kepada ketua umum. Setelah itu, ketua umum akan menjelaskan solusi dari masalah atau hal-hal yang tidak diketahui anggota dalam menjalankan tugas tersebut.

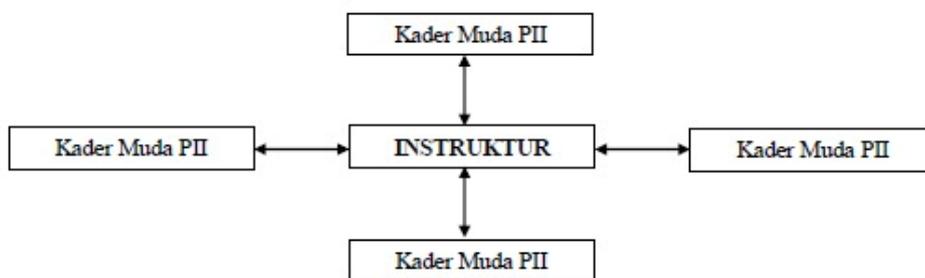
Pengurus Daerah PII Kotamadya Medan dalam hal ini kepengurusan Fajar Baihaqqi sebagai ketua umum mengalami kesenjangan antara anggota. Hal ini terlihat bahwa beberapa anggota pengurus yang masih berusia relative lebih muda terkesan segan dan enggan menyampaikan aspirasi maupun saran kepada beberapa orang pengurus berusia senior. Hal ini tentu cukup menjadi perhatian khusus ketua umum dalam meminimalisir hambatan yang mungkin dapat muncul.

Dalam hal ini ketua umum, Fajar Baihaqqi biasanya melakukan komunikasi persuasive kepada anggota secara langsung atau malalui kader-

²Hasil Wawancara dengan Ketua Umum PD PII Medan, Fajar Baihaqqi pada tanggal 10 April 2022 di secretariat PD PII Medan, Jalan Brigjend Katamsno No 325.

kader lain seperti kepada bidang atau badan otonom. Komunikasi persuasif yang diterapkan biasanya membicarakan hal-hal kegemaran maupun dengan pendekatan pribadi untuk mengetahui kendala maupun masalah dalam kepengurusan.

Pola komunikasi ini juga digunakan selama proses *training*, kursus dan ta'lim. Berikut adalah struktur pola komunikasi roda pada proses pembinaan kader melalui *training*, kursus dan ta'lim.



Gambar 12 Pola Roda pada pembinaan kader di Pengurus Daerah PII Kotamadya Medan

Pada gambar di atas, instruktur merupakan pusat. Proses *training*, kursus dan ta'lim adalah kapasitas kader yang telah melewati jenjang lebih tinggi. Oleh karena itu, instruktur yang dapat mengisi materi ataupun kegiatan selama *training*, kursus dan ta'lim dilaksanakan.

Materi yang akan disampaikan oleh instruktur sesuai dengan silabus yang telah ditetapkan oleh kepala bidang kaderisasi Pengurus Wilayah PII Sumatera Utara. Peran serta keterlibatan Pengurus Daerah PII Kotamadya Medan dalam sistem kaderisasi baik *training*, kursus dan ta'lim sangat penting karena merupakan pondasi awal bagi kader muda yang telah mengikuti kaderisasi.

Pengurus Daerah PII Kotamadya Medan dapat berpartisipasi sebagai panitia maupun peserta sesuai dengan kondisi.

Berdasarkan data penelitian yang didapat, dalam kegiatan pembinaan kader di Kotamadya Medan, Pengurus Daerah PII akan melalui tahap *training* maupun kursus yang dapat diikuti selama musim *training* berlangsung. Oleh karena itu persiapan secara individu lebih diutamakan dalam mengikuti tahap tersebut. Pola komunikasi yang digunakan adalah pola komunikasi primer maupun sekunder.

Pada musim *training*, pembinaan kader dilakukan oleh instruktur. Penetapan instruktur dalam sekali musim *training* yang diselenggarakan pengurus daerah adalah wewenang pengurus wilayah. Biasanya penyelenggaraan *training* dilaksanakan secara serentak seluruh pengurus daerah se-Sumatera Utara. Hal ini menjadikan pemetaan instruktur di seluruh wilayah kepengurusan merata, ditinjau dari jumlah peserta.

Pengurus daerah bertugas sebagai panitia penyelenggara. Dengan demikian, pengurus daerah tidak berpartisipasi secara langsung dalam pembinaan pelajar. Namun pada prosesnya, keseharian, akhlak dan intelektualitas anggota dapat menjadi contoh bagi kader muda.

Setelah kader muda resmi menjadi anggota. Pengurus daerah akan menetapkan pengurus komisariat. Kader baru akan menjadi bagian dari pengurus komisariat dilihat dari beberapa hal seperti lokasi tempat tinggal, sekolah atau pertimbangan hal lainnya. Pada setiap musim, pengurus daerah

kembali meninjau, apakah kader baru akan masuk kedalam kepengurusan yang telah ada, atau mendirikan pengurus komisariat baru.

Kader baru di komisariat ini dapat melaksanakan ta'lim yang akan diisi oleh pemandu. Biasanya dalam kegiatan ta'lim dilaksanakan oleh pengurus daerah, namun dikarenakan pengurus daerah belum memperbarui jenjang *training* lebih tinggi dan melaksanakan kursus pemandu, maka pengisi ta'lim hanya dapat dilakukan oleh pengurus wilayah. Inilah merupakan keterbatasan pengurus daerah dalam pembinaan kader secara intens.

Pada prosesnya, pembinaan kader dilakukan dengan membentuk forum. Kriteria jumlah maupun kombinasi peserta akhwat dan ikhwan dalam penentuan forum ini dilakukan agar proses komunikasi dalam forum seimbang. Materi yang diberikan kepada kader berupa pengetahuan tentang keorganisasian, keislaman, serta membangun kerjasama antar peserta. Maka dalam hal ini akan terlihat kader-kader yang cakap serta amanah dalam menjalankan tugas yang diberikan selama proses *training*.

Sedangkan pembinaan kader dalam bentuk kursus tidak berbeda jauh dengan proses *training*, yaitu instruktur sebagai komunikator selama proses kursus. Namun ada beberapa hal yang berbeda, yaitu materi yang akan disampaikan serta keragaman peserta selama proses kursus ini.

Peserta dalam kegiatan kursus adalah kader-kader yang telah menjadi anggota setelah melewati ketiga jenjang *training*, yaitu *leadership basic training*, *leadership intermediate training*, dan *leadership advance training*. Biasanya kegiatan kursus menjadi penunjang dalam menjalankan roda

kepengurusan seperti Latihan Manajemen Dasar, Istecomah II, Latihan Brigade Tingkat Dasar, KP2M (Kursus Pendidikan Pemandu dan Muallim) dan lain-lain.

Sedangkan pembinaan kader dalam bentuk ta'lim adalah proses yang dapat dilakukan tanpa mengikuti musim *training* yang sudah ditentukan. Namun dalam hal ini, pengisi ta'lim hanya dapat dilakukan oleh kader yang telah mengikuti kursus pemandu (KP2M).

Pada prosesnya, ta'lim dilakukan oleh pengurus daerah kepada pengurus komisariat yang berada dalam naungannya. Kegiatan ta'lim dapat dilakukan rutin setiap bulan atau lebih.

Kegiatan berikutnya adalah kegiatan yang ditetapkan oleh pengurus daerah itu sendiri. Biasanya kegiatan tersebut berupa rapat rutin, rihla, maupun evaluasi kepengurusan. Dalam hal ini setiap anggota dapat mengevaluasi, menyampaikan keluhan kesah maupun kendala yang dialami selama periode kepengurusan. Hal ini dapat disampaikan dalam rapat internal maupun saat kunjungan turba oleh Pengurus Wilayah PII Sumatera Utara.

Sistem pembinaan pada PII ada 3, yaitu *training*, kursus, dan ta'lim. Jenjang *training* adalah sistem pengkaderan yang wajib diikuti oleh kader PII jika ingin mengeksplor keorganisasian ke tingkat yang lebih tinggi. Jenjang *training* terbagi atas *pra batra*, *basic*, *intermediate*, dan *advance*. Perbedaan dalam jenjang *training* ini akan menentukan posisi kader dalam kepengurusan organisasi. Jenjang pra batra adalah jenjang kader yang masih dibina dalam tingkatan komisariat atau ranting. Jenjang *basic* adalah jenjang kader yang

mengurus komisariat atau ranting. Jenjang *intermediate* adalah jenjang kader pengurus daerah sekaligus pemandu bagi komisariat. Jenjang *advance* adalah kader yang menjadi pengurus wilayah atau provinsi.³ Berikut adalah sistem kaderisasi PII :

1. *Training*

Pra Batra adalah jenjang persiapan bagi kader untuk mengenal PII. Dalam pelaksanaannya, *pra batra* dilaksanakan oleh pengurus daerah pada sesuai dengan agenda yang sudah ditetapkan. Pada tingkatan *training pra batra*, kader-kader yang akan mengikuti adalah setingkat sekolah dasar atau sekolah menengah pertama dengan durasi selama kurang lebih 3 hari. Materi yang diterima seputar pengenalan awal organisasi PII dan pengenalan Islam.

“Biasanya kegiatan *pra batra* tidak mengikuti musim *training* seperti *basic*, *intermediate*, dan *advance*. *Pra batra* bisa dilaksanakan dua kali dalam sebulan tepat di akhir minggu. Jadi, *pra batra* dapat dilaksanakan lebih sering daripada *training* lain, manfaatnya untuk membina tunas baru PII sebelum mengikuti *basic training*.”⁴

Jenjang selanjutnya adalah *leadership basic training*. Pada jenjang ini dapat diikuti oleh pelajar mulai dari setingkat sekolah menengah pertama. *Basic training* dapat dilakukan pada 3 musim *training* setiap tahunnya.

³Hasil Wawancara dengan Ketua Umum PD PII Medan Periode 2020-2021, Muhammad Fadly Ramadhan Siregar pada tanggal 30 Desember 2021 di Sekretariat PII Jalan Brigjend Katamso No. 325.

⁴Hasil Wawancara dengan Kepala Bidang Kaderisasi 2022-2023, Mira Alfani Putri Tarigan pada tanggal 4 April 2022 di Sekretariat PD PII Medan Jalan Brigjend Katamso No. 325.

Mengenai jadwal pelaksanaan *training* mengikut surat edaran yang telah ditetapkan oleh Pengurus Wilayah PII Sumatera Utara. Setiap musim *training* dilakukan serentak oleh seluruh pengurus daerah di dalam naungan Pengurus Wilayah PII Sumatera Utara.

“Selain mengikuti musim *training* yang sudah ditetapkan oleh Pengurus Wilayah Sumut, Pengurus Daerah bisa melaksanakan *training* dengan melihat kebutuhan yang ada, seperti peserta, waktu, maupun lokasi *training*”, jelas Mira.⁵

Setiap kader dapat mengikuti kegiatan *basic training* di daerah lain, dengan kata lain, proses pengkaderan tidak ditentukan dari wilayah domisili peserta, melainkan dapat mengikuti dimana pun kegiatan dilaksanakan.

Pada tahap ini, kader akan dilatih kepemimpinan dan kerjasama tim. Kekompakan antar kader dapat mempererat *ukhuwah islamiyah* selain itu pengenalan dasar-dasar Islam sebagai dasar perjuangan juga disampaikan selama proses *training* berlangsung. Selain itu, kecakapan serta kemampuan membaca Alquran dengan baik, menghafal serta menjelaskan ayat-ayat Alquran dan menghubungkan dengan realitas kini diajarkan kepada kader muda agar seluruh tindak tanduk berdasarkan Islam.

“*Basic training* dalam kepengurusan masih sangat mendasar, setingkat lebih dari *pra batra*. Mendasar dalam hal ini artinya hanya dapat dimanfaatkan oleh diri sendiri. Namun, pada praktiknya kepengurusan

⁵Hasil Wawancara dengan Kepala Bidang Kaderisasi 2022-2023, Mira Alfani Putri Tarigan pada tanggal 4 April 2022 di Sekretariat PD PII Medan Jalan Brigjend Katamso No. 325.

setingkat *basic training* yang seharusnya berada di tingkat komisariat, naik tingkat ke Pengurus Daerah karena kekosongan kader”.⁶

Tahap selanjutnya adalah *leadership intermediate training*. Pada tahap ini kader yang dapat mengikuti minimal berusia 15 tahun. *Training* ini memiliki persyaratan khusus sebelum mengikutinya, salah satunya adalah telah mengikuti *leadership basic training* selama 6 bulan dan telah mengikuti kursus seperti Latihan Manajemen Dasar atau Latihan Brigade Tingkat Dasar. Kursus tersebut dapat menjadi pedoman bagi kader yang akan mengikuti *intermediate*.

Selanjutnya setiap kader yang akan mengikuti *intermediate* harus melengkapi persyaratan seperti membuat karya orisinil berupa makalah terkait dengan keislaman, baik sejarah Islam maupun isu berkembang. Selain itu kader juga harus melampirkan resensi buku yang sudah ditentukan oleh daerah penyelenggara. Kemudian pengurus daerah asal akan mengeluarkan mandat untuk mengikuti *intermediate* dan kader akan melewati proses *screening* dan wawancara oleh tim instruktur.

Jika syarat yang telah diajukan dapat dipenuhi oleh kader, maka berhak untuk mengikuti *leadership intermediate* yang biasanya diikuti dengan kursus pemandu dengan durasi kegiatan selama kurang lebih 10 hari.

Kader-kader yang mampu menyelesaikan setiap proses pada tahap *intermediate* inilah yang akan menjadi pemandu untuk mengisi ta’lim di

⁶Hasil Wawancara dengan Ketua Umum PD PII Medan 2022-2023, Fajar Baihaqqi pada tanggal 12 April 2022 di Sekretariat PD PII Medan Jalan Brigjend Katamso No. 325.

pengurus komisariat yang berada dalam naungan pengurus daerah tersebut terkhusus Pengurus Daerah Kotamadya Medan. Seperti halnya *basic training*, maka *intermediate training* dapat diikuti oleh kader dari seluruh daerah diluar wilayah domisili.

“*Intermediate training* adalah salah satu kriteria kader yang dapat mengisi ta’lim untuk kader-kader di komisariat. Tingkat *training* ini juga yang menjadi panduan untuk pengurus daerah dapat melaksanakan *pra batra*, karena *pra batra* dapat diisi oleh pemandu dan mualim setingkat *intermediate training*”.⁷

Tingkatan *training* terakhir adalah *advance training*, yaitu tingkatan lanjut yang dapat diikuti oleh kader dengan syarat tertentu seperti telah mengikuti *intermediate training* selama minimal 6 bulan dan telah mengikuti kursus pemandu. Tidak jauh berbeda dengan *intermediate training*, setiap kader yang akan mengikuti *advance training* menyiapkan makalah karya orisinil dan meresensi buku yang telah ditentukan.

Kader yang akan mengikuti *advance training* juga harus pernah aktif di pengurus daerah atau sedang aktif menjadi pengurus wilayah, kemudian mendapat mandat dari pengurus wilayah asal dan lulus tahap *screening* dan wawancara oleh tim instruktur dengan durasi *training* kurang lebih 14 hari.

Dilihat dari syarat-syarat di atas dapat disimpulkan bahwa tahapan *training* lanjutan pasca *basic* menuntut kader untuk cakap serta kritis.

⁷Hasil Wawancara dengan Ketua Umum PD PII Medan 2022-2023, Fajar Baihaqqi pada tanggal 6 April 2022 di Sekretariat PD PII Medan Jalan Brigjend Katamso No. 325.

Bahwa nantinya kader akan dihadapi oleh permasalahan-permasalahan maupun isu-isu yang berkembang di masyarakat. Dengan demikian, proses berpikir, pengambilan keputusan serta tindakan harus selaras dengan Islam.

Selanjutnya, kader-kader yang telah dinyatakan lulus *advance training* akan mengikuti pelatihan instruktur dasar. Pelatihan ini untuk meregenerasi instruktur-instruktur yang cakap dan kritis untuk kemudian dapat membina kader-kader muda yang berada di dalam naungan wilayah kepengurusan asal.

“Biasanya kader-kader yang akan mengikuti *advance training* akan dibina oleh senior untuk dapat memenuhi persyaratan sebelum mengikutinya. Hal ini dilakukan agar kader-kader tersebut mampu melewati tahap *screening* dan mengikuti proses *training* sampai selesai”.⁸

2. Kursus

Kursus adalah pembinaan yang berfokus pada keahlian khusus. Kursus ini menjadi syarat khusus untuk melanjutkan jenjang *training* berikutnya. Oleh karena itu, setiap kenaikan jenjang *training* setiap kader harus memiliki minimal satu kursus sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan. Hal ini berguna untuk bekal kader sebelum melanjutkan ke jenjang *training* selanjutnya.⁹

⁸Hasil Wawancara dengan Ketua Umum PD PII Medan 2020-2021, Muhammad Fadly Ramadhan Siregar pada tanggal 17 April 2022 di lokasi Leadership Basic Training, Yayasan Nurul Azizi.

⁹Hasil Wawancara dengan Ketua Umum PD PII Medan 2022-2023, Fajar Baihaqqi pada tanggal 14 April 2022 di Sekretariat PD PII Medan Jalan Brigjend Katamso No 325..

Kursus yang dapat diikuti pada jenjang *basic training* adalah Latihan Brigade Tingkat Dasar (LBTD), Latihan Manajemen Dasar serta *Islamic Teenager Cours Muslimah's 2* (Isteecomah 2). Setiap kursus dinaungi oleh struktur yang berbeda. LBTD (Latihan Brigade Tingkat Dasar) adalah latihan yang dinaungi oleh Badan Otonom Brigade. Kegiatan pelatihan tersebut adalah latihan ketangkasan dan biasanya kegiatan dilakukan diluar ruangan dengan berkemah. Kegiatan ini untuk melatih kerjasama tim, keberanian, ketangkasan untuk setiap kader agar dapat menjadi pelindung satu sama lain.

Selanjutnya latihan manajemen dasar yang diselenggarakan di dalam ruangan dengan metode pembelajaran interaktif. Dalam kursus ini diharapkan kader-kader yang berpartisipasi dapat mendisiplinkan diri, menyusun strategi dalam menjalankan tugas dan amanah, tepat guna, tepat waktu dan dilakukan dengan sebaik-baiknya.

“Dalam hal ini, kursus sangat berbeda dengan *training*. Kursus bertujuan untuk mengasah kemampuan kader seperti Latihan Manajemen Dasar (LMD) yang berfokus pada manajemen keuangan, manajemen organisasi, manajemen konflik”.¹⁰

Dalam latihan manajemen dasar ini, kader tidak hanya dilatih mengatur kesekretariatan yang bersifat formal, tetapi kader diharapkan mampu memberikan dampak baik dalam hal penataan keorganisasian dengan bijak.

¹⁰Hasil Wawancara dengan Ketua Umum PD PII Medan 2022-2023, Fajar Baihaqqi pada tanggal 14 April 2022 di Sekretariat PD PII Medan Jalan Brigjend Katamso No 325.

Kader juga diharapkan mampu mengatur atau memanajemen diri sendiri untuk teratur, rapi dan tepat waktu. Mencerminkan sosok kader cendikia yang dapat menjadi contoh bagi kader-kader lain.

“Kursus lainnya adalah KP2M (Kursus Pendidikan Pemandu dan Muallim). Pemandu inilah yang dapat membina kader baru untuk kepengurusan di daerah dengan mengisi ta’lim”.¹¹

Kursus selanjutnya adalah *isteecomah*. *Isteecomah* adalah kursus yang hanya diperuntukkan bagi kader perempuan dengan pembahasan seputar muslimah. Pada kursus ini dinaungi secara langsung oleh Korps PII Wati yang dapat diikuti oleh seluruh kader PII Wati di seluruh wilayah kepengurusan.

Tidak berbeda dengan *training* dan kursus lainnya, *isteecomah* dapat diikuti di seluruh wilayah kepengurusan PII. Jenjang *isteecomah* ada tiga yaitu *isteecomah* 1, 2 dan 3. Setiap jenjang kursusnya memiliki tingkat pemahaman yang berbeda mulai dari dasar hingga kompleks.

“Pemahaman dasar seperti seputar pengenalan muslimah serta hukum-hukum dasar tentang kewanitaan dalam Islam. Selanjutnya akan membahas ketinggian yang lebih dalam pemahaman tentang wanita. Dalam kegiatan kursus ini, penyelenggara telah melakukan riset untuk menentukan materi

¹¹Hasil Wawancara dengan Ketua Umum PD PII Medan 2022-2023, Fajar Baihaqqi pada tanggal 14 April 2022 di Sekretariat PD PII Medan Jalan Brigjend Katamso No 325.

yang akan disampaikan. Riset ini diupayakan dalam bentuk persyaratan yang telah ditetapkan sebelum mengikuti kursus tersebut”.¹²

Hal ini dilakukan agar tidak ada ketimpangan antara peserta kursus dengan materi yang akan disampaikan selama proses kursus berlangsung. Dengan demikian kursus akan berjalan dengan baik dan interaktif.

3. Ta'lim

Ta'lim adalah pembinaan yang bersifat bebas. Dalam hal ini, bebas bermakna waktu yang tidak ditentukan oleh jadwal *training* dan kursus pada setiap musim. Ta'lim dilakukan oleh pengurus daerah kepada pengurus komisariat dalam rangka pembinaan, yang dapat dilakukan rutin setiap seminggu sekali, setiap bulan atau sesuai agenda komisariat bergantung pada kebutuhan serta ketetapan.

“Namun dalam hal ini, harus diperhatikan bahwa kader yang bisa melakukan Ta'lim kepada kader lain adalah kader yang sudah mencapai jenjang *training intermediate* lalu mengikuti kursus pemandu. Ini merupakan hal-hal yang harus diperhatikan dan merupakan aturan yang sudah ditetapkan”.¹³

Pengurus Daerah PII Kotamadya Medan saat ini belum memiliki kader *intermediate* dan lulus dalam kursus pemandu. Oleh karena itu, Pengurus Daerah PII Kotamadya Medan tidak dapat melaksanakan ta'lim. Ta'lim yang akan dilaksanakan oleh anggota komisariat akan diisi

¹²Hasil Wawancara dengan Kepala Bidang Kaderisasi PD PII Medan 2022-2023, Mira Alfani Putri Tarigan pada tanggal 4 April 2022 di Sekretariat PD PII Medan Jalan Brigjend Katamso No 325.

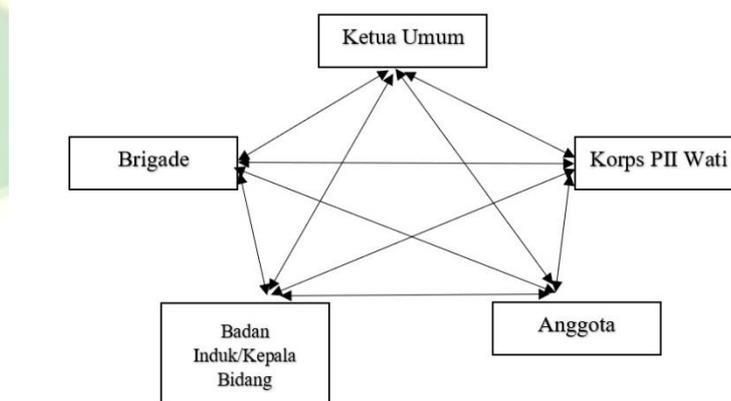
¹³Hasil Wawancara dengan Komandan Brigade PD PII Medan Periode 2020-2021, Fajar Baihaqqi pada tanggal 12 April 2022 di Sekretariat PII Jalan Brigjen Katamso No. 325.

langsung oleh pemandu dan instruktur di Pengurus Wilayah PII Sumatera Utara.

2. Pola Komunikasi Bintang Pengurus Daerah Pelajar Islam Indonesia di Kotamadya Medan

Pola komunikasi semua saluran memungkinkan seluruh pengurus baik ketua, kepala bidang hingga anggota dapat berkomunikasi dengan tingkatan organisasi yang berbeda. Ketika ketua umum menyampaikan gagasan suatu kegiatan, maka rapat akan dilaksanakan untuk seluruh anggota Pengurus Daerah PII Kotamadya Medan.

Dalam pelaksanaan rapat tersebut, komunikasi secara horizontal maupun vertikal terjadi untuk merancang suatu kegiatan berdasarkan pengalaman sebelumnya maupun survei lapangan agar dapat meminimalisir hal-hal yang akan menjadi kendala selama kegiatan berlangsung.



Gambar 11 Pola Semua Saluran (Pola Bintang) Pengurus Daerah Pelajar Islam Indonesia Kotamadya Medan

Terkait dengan komunikasi semua saluran, selain dalam rapat kegiatan yang sudah dijadwalkan, pola komunikasi semua saluran ini juga digunakan pada rapat rutin kepengurusan untuk mengevaluasi anggota seperti kendala maupun masalah-masalah yang muncul. Hal ini merupakan keterbukaan antarsesama anggota agar membentuk rasa kekeluargaan yang tinggi.

Keterbukaan antarsesama anggota akan menjadikan hubungan kekeluargaan semakin erat. Kekeluargaan dibentuk dengan interaksi yang intens antarsesama anggota melalui komunikasi yang dibangun baik terkait dengan keorganisasian maupun tidak.

Selain itu, beragamnya kader lama dan kader baru menjadikan komunikasi ini efektif diterapkan. Hal ini dilatarbelakangi oleh keterbatasan kader baru dalam mengemban amanah sebagai pengurus, maka pengurus baru akan sering bertanya kepada kader-kader lama mengenai hal-hal yang tidak diketahuinya.

“Komunikasi yang saya lihat dari sahabat-sahabat kader Medan ini adalah kenyamanan. Mereka nyaman dengan siapa adalah alasan kuat untuk berbagi cerita baik kendala maupun permasalahan dengan kader lain. Jadi pendapat yang solutif biasanya akan memberi dampak baik begitu sebaliknya”.¹⁴

¹⁴Hasil Wawancara dengan Kepala Bidang Kaderisasi PD PII Medan 2022-2023, Mira Alfani Putri Tarigan pada tanggal 15 Mei 2022 di Sekretariat PD PII Medan Jalan Brigjend Katamso No. 325.

Oleh karena itu ketua umum Fajar Baihaqqi menggunakan pola tersebut untuk menjalin hubungan yang baik secara berkala akan memberikan rasa kepercayaan kader muda kepada senior dalam kepengurusan untuk berbagi informasi terkait apa yang ingin disampaikan kepada pengurus lain sehingga kepengurusan dapat berjalan harmonis dan mencapai tujuan organisasi.

